



Literatur Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Anak Usia Sekolah

Literature Review: Factors Affecting the Event of Anaemia at School Age Children

Dhiya Yumni¹, Yusraini^{2,*}, Ratna Dewi²

Abstrak: Total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang dengan prevalensi anak sekolah yaitu 25,4% dan menyatakan bahwa 305 juta anak sekolah diseluruh dunia menderita anemia. Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan anak dengan kelompok Anak Usia Sekolah sejumlah 33.476.512 jiwa dengan prevalensi anak penderita anemia sebesar 46,56 %. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 penderita anemia pada Anak Usia Sekolah sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia pada anak usia sekolah dapat terjadi yang disebabkan oleh beberapa factor seperti menderita kekurangan gizi dan protein, Kurangnya pengetahuan ibu terhadap strategi penyusunan menu sehat dan keterbatasan kemampuan sosial ekonomi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan review dari beberapa literature terkait Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Anak Usia Sekolah. Metode Penelitian Ini Menggunakan Metode Literature Review yang didapatkan dari 10 artikel terkait asupan zat besi, sarapan pagi, pendidikan dan pendapatan orang tua. Hasil dari 10 artikel yang di review didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor-faktor yang menyebabkan kejadian anemia pada anak usia sekolah. kesimpulan didapatkan bahwa asupan zat besi, sarapan pagi, pendidikan dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap kejadian anemia pada anak usia sekolah. Saran diharapkan bagi fasilitas kesehatan untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan terkait penyebab terjadinya anemia. Dan menyediakan informasi terkait pencegahan dan penanggulangan anemia pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Anemia; asupan zat besi; sarapan pagi; Pendidikan; pendapatan keluarga

Abstract: The total world population suffering from anaemia is 1.62 billion people with a prevalence of school children of 25.4% and states that 305 million school children worldwide suffer from anaemia. Based on data in the 2019 Indonesian Health Profile, there were 33,476,512 children in the School Age group with a prevalence of children with anaemia of 46.56%. According to the Indonesian Ministry of Health, in 2018 there were around 12% of boys with anaemia in school-age children. and 23% of adolescent girls are anaemia, mostly due to iron deficiency (iron deficiency anaemia). Anaemia in school-age children can occur due to several factors, such as suffering from malnutrition and protein deficiency, lack of mother's knowledge of healthy menu preparation strategies and limited socio-economic capabilities. The purpose of this study was to conduct a review of some of the literature related to the Factors Affecting the Incidence of Anaemia in School-Age Children. This research method uses the Literature Review Method which was obtained from 10 articles related to iron intake, breakfast, education and parental income. The results of the 10 articles reviewed showed that there was an influence between the factors that caused the incidence of anaemia in school-age children. the conclusion is that iron intake, breakfast, education and parental income have an influence on the incidence of anaemia in school-age children. Suggestions are expected for health facilities to be able to provide health education related to the causes of anaemia. And provide information related to the prevention and control of anaemia in school-age children.

Keywords: anaemia; iron intake; breakfast; education; family income

PENDAHULUAN

Menurut data WHO dalam Worldwide Prevalence Anemia menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang dengan prevalensi anak sekolah yaitu 25,4% dan menyatakan bahwa 305 juta anak sekolah diseluruh dunia menderita

anemia.¹

Berdasarkan data pada profil kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan anak dengan kelompok Anak Usia Sekolah sejumlah 33.476.512 jiwa dengan prevalensi anak penderita anemia sebesar 46,56 %.²

¹ Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

² Corresponding Author: Email: nainiqim@yahoo.co.id, Dosen pada Prodi D-IV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 penderita anemia pada Anak Usia Sekolah sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi).³

Anemia pada anak usia sekolah dapat terjadi yang disebabkan oleh beberapa factor seperti menderita kekurangan gizi dan protein, Kurangnya pengetahuan ibu terhadap strategi penyusunan menu sehat dan keterbatasan kemampuan sosial ekonomi, Akan tetapi sampai saat ini belum ada program yang efisien untuk menanggulangi atau memberi pengetahuan mengenai anemia khususnya anemia defisiensi besi pada anak usia sekolah.

Anemia pada Anak Usia Sekolah dapat disebabkan beberapa hal diantaranya Status gizi (nutritional status) merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi bias dipengaruhi oleh pola konsumsi makanan seperti kebiasaan makan dan asupan zat besi yang masuk ke tubuh juga didukung oleh karakteristik keluarga berupa pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dan infeksi yang disebabkan oleh factor lingkungan.

Permasalahan anemia ini akan memberikan dampak bagi anak sekolah dasar.

Dampak yang paling jelas terlihat adalah menurunnya kemampuan berfikir (konsentrasi dan kecerdasan berkurang) dan terganggunya aktifitas fisik karena kondisi badan yang mudah lelah. Selain itu, anemia gizi dapat mengganggu respons sistem kekebalan, terutama sel limfosit-T, sehingga mempermudah terserang penyakit infeksi.⁴

Anemia yang terjadi di usia sekolah dasar berdampak terhadap gangguan pertumbuhan fisik, penurunan daya tahan tubuh, kecerdasan menurun, prestasi dan konsentrasi belajar berkurang dan selalu tampak lesu, pucat serta tidak bersemangat.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Wandini, R. dkk (2017) dimana pada anak yang asupan zat besi nya baik terdapat (86,5%) tidak anemia dan (30,0%) mengalami anemia. Sedangkan dari asupan zat besi nya tidak baik terdapat (13,5%) tidak anemia dan (70,0%) mengalami anemia jadi dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara asupan zat besi dengan kejadian anemia pada anak di SDN 3 Astomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah Tahun 2017.

Anemia ditandai dengan rendahnya konsentrasi hemoglobin atau hematokrit yang disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit) dan Hemoglobin, meningkatnya kerusakan eritrosit (hemolisis), atau kehilangan darah yang berlebihan.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan tersebut maka peneliti merasa perlu mengkaji apakah terdapat hubungan antara asupan zat besi, sarapan pagi, pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian anemia pada anak usia sekolah. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada anak usia sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain literatur review, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan melalui berbagai literatur yang tersedia, terutama artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai bentuk jurnal ilmiah. Kajian pustaka berguna untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam sebuah penelitian. Konsep dan teori yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada anak usia sekolah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak

dan/atau non-cetak) berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada anak usia sekolah.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mencari atau menggali dari literatur terkait dengan apa yang dimaksud pada rumusan masalah. Pengumpulan data berupa jurnal penelitian diperoleh dari perpustakaan dan internet, kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal bahasa Indonesia dan Inggris yang membahas tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Anak Usia Sekolah. Sumber jurnal yang digunakan diperoleh dari Google Scholar, Science Direct dan Pubmed.

HASIL

Persamaan (*compare*)

Dari kesepuluh artikel tersebut terdapat beberapa kesamaan (*compare*) yang ditemui pada variabel, yaitu variabel sarapan pagi, asupan zat besi, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga. Terdapat juga persamaan lain yaitu desain penelitian yang digunakan adalah desain Cross Sectional dan sampel yang digunakan adalah usia sekolah yaitu 6-12 tahun.

Hasil penelitian yang sama tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sarapan pagi, asupan zat besi, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap kejadian anemia pada anak usia

sekolah. Hal ini karena anak usia sekolah yang mengalami Status gizi sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang dikonsumsi oleh seorang anak usia sekolah.

Di era modern ini banyak faktor yang menyebabkan status gizi seorang anak usia sekolah menjadi tidak normal atau bahkan kurang dan kurangnya pendidikan ibu terhadap pemenuhan nutrisi dan pola makan pada anak juga didukung oleh pendapatan keluarga dalam ketersediaan bahan makanan. Oleh karena itu, untuk mencapai status gizi yang normal anak usia sekolah harus diperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi, sehingga anemia pada anak bisa dihindari.

Ketidaksamaan (contrast)

Perbedaan antara kesepuluh artikel di atas terdapat pada tahun penerbitan artikel penelitian yaitu sebanyak 2 artikel pada tahun 2015, 1 artikel pada tahun 2016, 3 artikel pada tahun 2017, 2 artikel pada tahun 2018, dan 2 artikel pada tahun 2019.

Jumlah populasi dan sampel penelitian yang digunakan dari masing-masing artikel berbeda-beda, artikel 1 menggunakan populasi sebanyak 273 orang dengan jenis penelitian purposive sampling dengan hasil terdapat hubungan antara asupan zat besi terhadap kejadian anemia pada anak usia sekolah, artikel 2 menggunakan populasi sebanyak 46 orang dengan metode purposive sampling, artikel 3 menggunakan populasi dan sampel sebanyak 645 orang purposive sampling, artikel 4 menggunakan

populasi dan sampel sebanyak 72 orang dengan metode total sampling, artikel 5 menggunakan populasi dan sampel sebanyak 120 orang simple random, artikel 6 menggunakan populasi dan sampel sebanyak 56 multistage, artikel 7 menggunakan populasi dan sampel sebanyak 142 orang metode random sampling, artikel 8 menggunakan populasi dan sampel sebanyak 136 orang metode random sampling, artikel 9 menggunakan populasi dan sampel sebanyak 1.755 orang dengan metode random sampling dan artikel 10 menggunakan populasi dan sampel sebanyak 532 orang dengan metode multistage.

Teknik pengambilan sampel dari 10 artikel tersebut juga berbeda antara 1 dan lainnya, 3 artikel diantaranya menggunakan teknik purposive sampling, 1 artikel menggunakan teknik total sampling, 3 artikel menggunakan teknik random sampling, 1 artikel menggunakan teknik simple sampling dan 2 artikel lainnya menggunakan teknik multi stage sampling.

Pandangan (critize)

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 jurnal yang di review, diperoleh informasi variasi faktor penyebab anemia pada anak usia sekolah. Hasil penelitian pada jurnal nasional dan serta jurnal internasional tidak semua menunjukkan hasil yang sama, yaitu artikel yang membahas terkait variabel asupan zat besi ialah terdapat pada 3 artikel

yang pro terdapat 2 artikel dan kontra 1 artikel. Selain itu variabel sarapan pagi memiliki 2 artikel dimana memiliki hasil yang sama antara keduanya atau sejalan. Kemudian pada variabel pendidikan orangtua terdapat 4 artikel dimana memiliki hasil yang sejalan dan terakhir pada variabel pendapatan keluarga terdapat 3 artikel yang 2 diantaranya merupakan artikel yang pro sedangkan yang satunya merupakan artikel kontra atau tidak sejalan.

Perbandingan (synthesize)

Anemia pada anak sekolah akan menyebabkan gangguan perkembangan kognitif, motorik, dan prestasi belajar. Anemia akan menyebabkan transpor oksigen menjadi berkurang dan mengakibatkan produksi energi menjadi rendah sehingga anak menjadi mudah lelah dan kurang dapat berkonsentrasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas gizi dalam mengatasi kurang energi protein dan anemia gizi besi adalah pola makan yang seimbang dan teratur termasuk sarapan.

Sarapan yang dilakukan sebelum jam 9 pagi dapat memenuhi 15-30% kebutuhan gizi harian sebagai bagian dari gizi seimbang untuk hidup sehat, bugar, aktif dan cerdas. Pemenuhan gizi seimbang pada sarapan pagi juga harus mencakup asupan zat besi yang memadai sehingga pemenuhan oksigen dalam darah tercukupi untuk meminimalisirkan kejadian anemia pada anak.

Ringkasan (summarize)

Dari 10 artikel yang dilakukan Review mempunyai kesamaan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada anak usia sekolah. Selain itu, ditinjau dari hasil penelitian dari keseluruhan berbagai variabel yang diteliti memiliki 3 pandangan yang tidak sejalan dan 7 lainnya memiliki hasil yang sejalan diantara masing-masing variabel yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel asupan zat besi, sarapan pagi, pendidikan dan pendapatan keluarga memiliki hubungan terhadap kejadian yang mempengaruhi anemia pada anak usia sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan 10 artikel yang dilakukan review dapat disimpulkan bahwa: Status gizi, pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua seorang anak berpengaruh terhadap kejadian anemia pada anak usia sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang memiliki hasil sejalan pada masing-masing variabel yang diteliti.

Status gizi, pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua yang tidak cukup akan berdampak lebih besar terhadap kejadian anemia pada anak usia sekolah menunjukkan hasil yang sama pada artikel kontra.

Pendidikan tentang mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang

pada anak usia sekolah sangat dibutuhkan untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya anemia pada anak karena hal ini bisa berdampak negatif kedepannya bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak di kehidupan selanjutnya juga didukung oleh pengetahuan keluarga terkait pola hidup dan pemenuhan kebutuhannya.

SARAN

Bagi institusi kesehatan diharapkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada anak usia sekolah dan memberikan informasi dengan mengadakan Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah tentang makanan seimbang.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan penelitian dengan variabel dan tehnikyang berbeda dan hasil penelitian ini dapat dijadikan eferensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Worldwide prevalence of anaemia 1993-2005. WHO Global Database on Anaemia Genev.WHO.2018
2. Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2020).
3. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Kenali masalah gizi yangancam remaja Indonesia. Biro Komunikasi dan Penyiaran Masyarakat: Kementerian Kesehatan RI)
4. Supardin. N. 2013. Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Status Hemoglobin pada Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kota Makassar Tahun 2013.Jurnal. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
5. Devi, N. (2012). Gizi Anak Sekolah. Jakarta: Kompas).
6. Wong, et al. (2009). Wong buku ajar keperawatan pediatric. (alih bahasa: Andry Hartono, dkk). Jakarta. EGC.
7. Hurlock, E.B. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan. Surabaya: Erlangga. 1994
8. Soetjiningsih., 2012. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
9. Wiratmadji, B. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan Cetakan ke 3. Jakarta: Prenadamedia. 2016
10. Hartono, A., dkk. Penggunaan Klinis Darah. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.2005.
11. Yanti, D., dkk. Pengaruh Kadar Hb Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Kelas II-VI di SDN Sonoageng 6 Prambon Nganjuk. The Indonesian Journal of Public Health, Vol. 12 No. 1, Juli 2017: 97-105.
12. Almatsier, S. 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. PT.Gramedia. Jakarta.
13. Mansjoer, Arif, dkk. 2007. Kapita Selekt Kedokteran: Edisi ketiga jilid pertama. Cetakan ke8. Jakarta: Media Aesculapius.
14. WHO. The world nutrition situation-nutrition throughtout the life cycle. ACC-SCN in collaboration with IFPRI; 2000
15. Almatsier, S.2010. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
16. Hardinsyah, Perdana F. Analisis jenis, jumlah, dan mutu gizi konsumsi sarapan anak Indonesia. J Gizi Pangan. 8(1):39-46. 2013.
17. Kleinman RE, Hall S, Green H, Korzec-Ramirez D, Patton K, Pagano ME, Murphy JM. Diet, breakfast, and academic performance in children. Ann Nutr Metab. 46(01): 24-30. 2002.

18. Martin A, Normand S, Sothier M, Peyrat J, Louche-Pelissier C, Laville M. Is advice for breakfast consumption justified? Results from a short-term dietary and metabolic experiment in young healthy men. *Br J Nutr.* 84:337– 344. 2000.
19. Millimet DL, Tchernis R, Husain M. School nutrition programs and the incidence of childhood obesity. *Journal of Human Resources.* 45(3): 640- 654. 2010
20. Ekorinawati, W. 2010. Hubungan Asupan Zat Besi Dengan Kadar Hemoglobin dan Kadar Ferritin Pada Anak Usia 6 sampai 24 Bulan Di Puskesmas Kratonan Surakarta. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
21. Briawan D, Adrianto Y, Ernawati D. Konsumsi pangan, bioavailabilitas zat besi dan status anemia siswi di Kabupaten Bogor. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian.* Bogor: IPB; 2012.
22. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta. 2012
23. Ibrahim M, Rattu A, Pangemanan J. Hubungan antara Karakteristik Ibu dan Perilaku Ibu dengan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini di Wilayah Puskesmas Atinggola Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Sam Ratulangi.* 2015; 5(2): 294-301
24. Riyadi H. *Prinsip dan Petunjuk Penilaian Status Gizi.* Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat Sumberdaya Keluarga. Institut Pertanian Bogor; 1995. *PROFESI*, Volume 14, Nomor 1, September 2016